

Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Domain Edm Berdasarkan Cobit 5 Di Rs. PHC

Arizky Vebby Widardo¹⁾ Haryanto Tanuwijaya²⁾ Yoppy Mirza Maulana³⁾

S1/Jurusan Sistem Informasi

Fakultas Teknologi dan Informatika

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)arizkywidardo@gmail.com, 2)haryanto@stikom.edu, 3)yoppy@stikom.edu

Abstract: PHC hospitals are type B hospitals in Surabaya that implement IT to provide effectiveness in business processes. Currently the need for IT services is increasing and IT is increasingly sophisticated, this makes PHC hospitals continue to improve IT quality. The authorized part in IT development is the board level for evaluating, directing and monitoring IT. But at this time in the hospital there were no risk assessments, IT policies, monitoring of IT risk management, determination of IT standards and IT HR management, so that the implementation was not in accordance with the needs and caused re-changes in implementation requiring time, effort and costs for research. In solving the problem solving there needs to be an IT governance that focuses on board level, the framework that can be used is CobIT5, which has support for managing board level parts, namely Evaluation, Direct Monitoring (EDM), The results of this information technology governance design in the form of 33 recommendations for achieving capability level 1. 33 These recommendations are obtained from output work products that include 5 EDM domains that can ensure having a governance framework, IT benefits that support business, risk optimization, resource optimization and stakeholder transparency.

Keywords: Information Technology Governance, Board Level, CobIT5, EDM

Rumah Sakit Pelindo Husada Citra atau PHC merupakan salah satu rumah sakit tipe B di Surabaya yang memiliki visi *to be a first class hospital in health service*. Untuk mendukung visi tersebut, rumah sakit PHC menerapkan biaya layanan seperti layanan rawat jalan, rawat inap, kateterisasi jantung, produk unggulan dan Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Kebutuhan akan pelayanan TI kian banyak dan TI semakin berkembang, membuat rumah sakit PHC terus melakukan pengembangan TI dan peningkatan mutu TI yang digunakan rumah sakit PHC sebagai *support* untuk membantu efisiensi proses bisnis. Bagian yang berwenang untuk melakukan pengembangan TI adalah *Board Level* untuk melakukan evaluasi, pengarahan dan pengawasan TI, sehingga saat pengembangan TI harus memperhatikan bagian *board level* pada perusahaan, jika *board level* tidak mendapatkan perhatian pada saat pengembangan TI, maka bagian operasional di rumah sakit PHC pun tidak berjalan dengan baik. Maka *board level* sangat berperan penting dalam rumah sakit phc untuk bisa bersaing dengan rumah sakit lain dan rumah sakit PHC diharapkan dapat mencapai visinya. Sehingga *board level* akan difokuskan pada penelitian ini yang membutuhkan strategi TI, penilaian risiko

TI, serta kebijakan TI untuk bagian *board level* yang membuat pengembangan TI lebih terencana sesuai dengan yang diharapkan oleh *board level* serta bagian *board* bisa memastikan rumah sakit PHC memiliki kerangka kerja tata kelola, optimalisasi risiko, optimalisasi biaya, penggunaan sumber daya serta transparansi setiap *stakeholder*.

Dalam penyelesaian masalah dalam hal *board level, framework* yang dapat digunakan adalah CobIT5, yang memiliki penunjang untuk mengelola bagian *board level*, yaitu *Evaluate, Direct, Monitoring* (EDM).

CobIT5 merupakan suatu kerangka kerja tata kelola TI berupa panduan lengkap dan praktik-praktik terbaik untuk pengelolaan TI.

CobIT5 memiliki dua area utama yaitu area tata kelola dan area manajemen. Pengaturan terkait hal-hal yang mendasari tata kelola ditentukan dari definisi strategi dan control. Sedangkan pengelolaan terkait bagaimana tata kelola dilaksanakan. (ISACA, 2012)

Dengan adanya sebuah tata kelola teknologi informasi yang berfokus pada domain EDM bagian *board level* ini dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan TI, yang dapat memastikan memiliki kerangka tata kelola, manfaat TI yang menunjang bisnis, optimalisasi

risiko, optimalisasi sumber daya dan transparansi *stakeholder* sehingga dalam implementasi TI dapat terencana, dan bagian *board level* bisa memastikan lima hal diatas yang akhirnya bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh rumah sakit, karena dilakukan perancangan tata kelola TI bagian *board level* dan bagian operasional dapat menjalankannya dengan lebih terencana.

METODE

Tahap ini akan menjelaskan langkah langkah yang diambil dalam penelitian ini. Langkah pengerjaan dalam penelitian ini berdasarkan tujuh tahap dalam CobIT5.

1. *Initiate Programe*

Tahap ini melakukan identifikasi penggerak di rumah sakit PHC yang berkaitan dengan tujuan rumah sakit PHC, struktur organisasi serta tugas dan wewenang terkait TI.

2. *Define Problem and Opportunities*

Tahap ini melakukan identifikasi tingkat *capability level* rumah sakit PHC, penentuan ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner mengenai tingkat kemampuan rumah sakit PHC. Keluaran tahap ini adalah temuan-temuan berdasarkan konten analisis dari domain CobIT5

3. *Define Roadmap*

Tahap ini melakukan pendefinisian target untuk perbaikan dari hasil wawancara dan kuisisioner *capability*. Dari hasil temuan dan kuisisioner akan mendapatkan tingkat kemampuan saat ini dalam mengelola TI, dan target kemampuan yang ingin dicapai yang mengacu pada *Process Assessment Model*. Keluaran pada tahap ini adalah tingkat kemampuan yang diharapkan oleh rumah sakit PHC.

4. *Plan Programme*

Tahap ini memberikan rekomendasi berdasarkan *capability level* saat ini dan *capability level* yang diharapkan. Rekomendasi akan tetap disesuaikan dengan kemampuan rumah sakit PHC untuk kedepannya. Keluaran pada tahap ini adalah tindakan perbaikan untuk mencapai tingkat kematangan yang diharapkan berdasarkan strategi bisnis dan kemampuan rumah sakit PHC.

5. *Execute Plan.*

Tahap ini melakukan perancangan untuk memberi panduan untuk persiapan rekomendasi diimplementasikan kedalam praktik sehari-hari, terdapat pengawasan serta pemantauan untuk memastikan keselarasan bisnis dapat tercapai. Keluaran pada tahap ini adalah panduan untuk

persiapan rekomendasi kedalam praktik sehari-hari.

6. *Realize Benefits*

Tahap ini melakukan perancangan untuk memberi panduan dalam mengidentifikasi hasil implementasi tersebut dapat mencapai strategi bisnis dan kemampuan rumah sakit PHC atau pencapaian yang diharapkan setiap rekomendasi. Keluaran tahap ini adalah panduan untuk mengidentifikasi hasil implementasi terhadap strategi bisnis/pencapaian yang diharapkan.

7. *Review Effectiveness*

Tahap ini melakukan perancangan untuk memberi panduan dalam mengidentifikasi langkah keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi dan memberi arahan perbaikan untuk meninjau ulang hasil dari rekomendasi dalam implementasi. Keluaran tahap ini adalah panduan meninjau ulang setiap rekomendasi.

Pembahasan

Tahap awal

Pada tahap ini awal ini dimulai dengan membaca studi literatur serta pengumpulan data mengenai visi misi rumah sakit PHC, kondisi dan permasalahan TI. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi rumah sakit PHC dan mengamati setiap kegiatan untuk dapat mengetahui setiap prosedur yang diterapkan di rumah sakit PHC.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh setiap narasumber yang bersangkutan, ada pula wawancara yang sifatnya spontan yang langsung menanyakan kepada narasumber. Dikarenakan beberapa pertanyaan tidak dapat dijawab langsung oleh narasumber, maka beberapa pertanyaan ada yang langsung diberikan oleh bagian diklat untuk jawaban yang lebih detail yang nantinya dikirimkan melalui email.

Tahap Penyusunan

1. Tahap 1 – *Initiate Programme*

Pemicu pada pembuatan tata kelola ini terdapat pada *business goal* rumah sakit PHC yang menjunjung tinggi *Customer Satisfied* serta misi yang diberikan oleh rumah sakit PHC “memberikan pelayanan kesehatan bermutu tinggi melalui peningkatan estándar mutu

pelayanan dan keselamatan pasien” dan “menerapkan budaya kerja yang berorientasi kepada pelanggan” sehingga dalam pelayanan terhadap pelanggan harus terus ditingkatkan, salah satunya dapat dengan melakukan pengembangan dibagian TI yang semakin dibutuhkan karena kebutuhan akan pelayanan TI di rumah sakit PHC semakin bertambah dan teknologi semakin canggih. Bagian yang berwenang untuk melakukan pengembangan Ti adalah *board level* untuk melakukan evaluasi, pengarahan dan pengawasan TI, sehingga bagian *board level* sebaiknya melakukan inisiatif perbaikan dibagian TI untuk mendapatkan *Customer Satisfied* sesuai dengan *business goal* rumah sakit PHC. Dengan dilakukannya pengembangan dibagian TI yang diselaraskan dengan *business goal* bertujuan agar visi rumah sakit PHC dapat tercapai dan dapat mempermudah pengguna serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

2. Tahap 2 – *Define Problems and Opportunities*

Pada tahap ini melakukan penentuan tingkat kemampuan rumah sakit PHC saat ini dalam mengelola teknologi informasi. Penentuan tingkat kematangan saat ini dilakukan melalui kuisioner *capability level* yang telah diberikan oleh konsultan sebelumnya pada 25 September 2015. Pemetaan tingkat kematangan yang dimiliki oleh rumah sakit PHC berdasarkan domain EDM dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 *Capability Level*

No	Domain	Capability Level
1	EDM 01	0.57
2	EDM 02	0.1
3	EDM 03	0.25
4	EDM 04	0.3
5	EDM 05	0.1
	Capability Level EDM	$1,325/5=0.264$

Tabel 1 menjelaskan bahwa perolehan hasil semua domain terdapat pada level 0 yaitu proses tidak diterapkan atau gagal mencapai tujuan prosesnya.

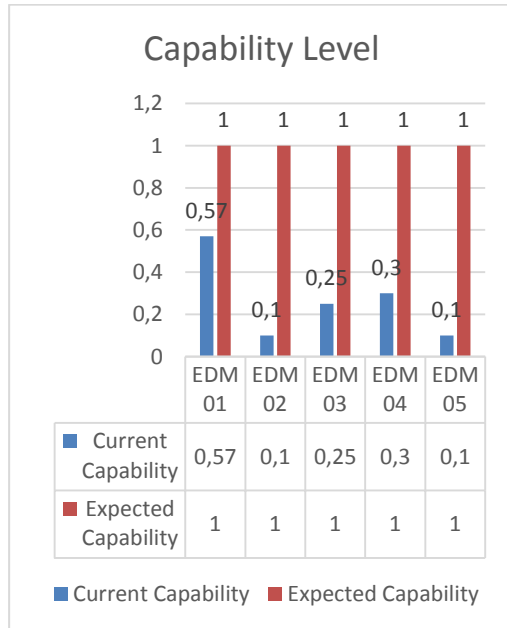
Berdasarkan penilaian *capabilitas level* pada Tabel 1. Temuan-temuan yang didapatkan berdasarkan masing-masing domain ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Temuan

No	Konten Analisis	Temuan
1	EDM 01	Tidak adanya strategi pengambilan keputusan model TI untuk implementasi di perusahaan dan jaminan sistem tata kelola TI efektif.
2	EDM 02	Tidak ada bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses dalam strategi dan kebijakan terkait TI untuk standar layanan dan aset dalam investasi TI.
3	EDM 03	Belum ada kesadaran mengenai paparan terhadap risiko dan kontrol TI serta mengevaluasi efektifitas pemantauan manajemen risiko TI.
4	EDM 04	Tidak adanya pemenuhan sumber daya secara optimal dan dialokasikan untuk memenuhi prioritas dalam perusahaan serta penggunaan sumber daya dapat optimal disepanjang siklus ekonomi perusahaan.
5	EDM 05	Tidak ada bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses dalam pemangku kepentingan tata kelola TI dalam pelaporan dan komunikasi yang efektif.

3. Tahap 3 – *Define Roadmap*

Saat ini *Capability Level* yang diperoleh rumah sakit PHC adalah level 0 sesuai pada Tabel 1 dan berdasarkan temuan yang diperoleh pada Tabel 2, maka *Capability level* domain EDM ini akan ditingkatkan ke level 1 sesuai persetujuan rumah sakit PHC, untuk mencapai level 2 membutuhkan proses saat ini seharusnya sudah diterapkan terlebih dahulu agar dapat mencapai dikendalikan dan dipelihara, sehingga pada penelitian ini akan meningkatkan *Capability* ke *Level 1*.



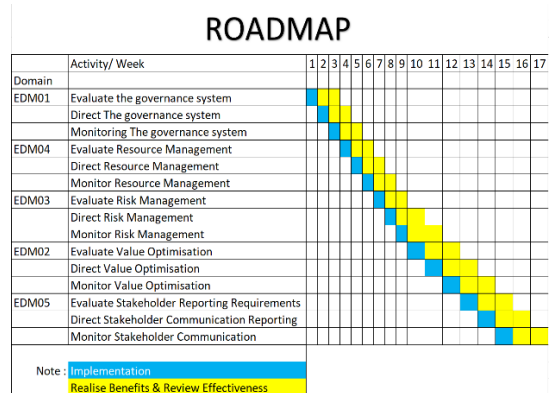
Gambar 1 Capability Level

Gambar 4.1 menjelaskan gap antara *capability level* saat ini dan *capability level* yang diharapkan. Nilai kemampuan yang diharapkan oleh rumah sakit PHC pada domain EDM adalah level 1, dimana proses diterapkan dan mencapai tujuan prosesnya. Setelah diketahui untuk meningkatkan Capability Level ke level 1, dan diketahui capability level setiap domain, pada Tabel 4.10 adalah gap level domain EDM01-EDM05 untuk meningkatkan ke level 1.

Tabel 3 Gap Level

No	Domain	Gap
1	EDM01	0,43
2	EDM02	0,9
3	EDM03	0,75
4	EDM04	0.6
5	EDM05	0.9

Tabel 3 adalah gap masing-masing domain EDM01-EDM05 yang akan ditingkatkan ke level 1, tahap selanjutnya adalah penyusunan Roadmap peningkatan ke level 1 untuk setiap Domain yang sesuai dengan pedoman CobIT5 “prioritas yang harus diberikan pada inisiatif yang lebih mudah dicapai dan yang cenderung menghasilkan manfaat terbesar. Roadmap dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Roadmap

Roadmap diatas dikerjakan berdasarkan inisiatif yang lebih mudah dicapai dan yang cenderung menghasilkan manfaat terbesar adalah, EDM01, EDM04, EDM03, EDM02, EDM05, pada EDM04 dan EDM03 menjadi urutan yang ke 2 dan 3 karena inisiatif yang lebih mudah dicapai dan merupakan bagian operasional yang penting dalam proses bisnis, sehingga diputuskan untuk menjadi urutan yang ke 2 dan 3 setelah itu pada EDM02 mendapatkan urutan ke 4 karena inisiatif yang lebih mudah dicapai serta memastikan mendapatkan keuntungan dapat berjalan setelah bagian operasional (memastikan optimalisasi sumberdaya dan memastikan optimalisasi risiko) terpenuhi.

Analisa GAP

Berdasarkan hasil perhitungan *capability level*, maka diperoleh tingkat kemampuan rumah sakit PHC Saat ini dalam mengelola TI. Saat ini *Capability Level* rumah sakit PHC masih pada level 0 yang akan ditingkatkan ke level 1. Penjabaran *gap* pada setiap proses domain dapat dilihat pada Tabel 4.

Proses	Gap Capability Level
EDM 01. Memastikan terdapat pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola	1. Identifikasi pemahaman prinsip dasar tata kelola 2. Model komunikasi terkait tata kelola 3. Pemantauan terkait sistem tata kelola dioperasikan secara efektif
EDM 02. Memastikan mendapatkan	1. Alokasi sumber daya dan kemampuan 2. Panduan terkait enterprise

n keuntungan	architecture 3.Prinsip menjaga sumber daya 4.Kapabilitas mengenai alokasi dan efektivitas sumber daya 5.Perbaikan penyimpangan sumber daya
EDM 03. Memastikan optimalisasi risiko	1.Evaluasi aktivitas manajemen risiko 2.Kebijakan peran dan tanggung jawab manajemen risiko 3.Pemantauan manajemen risiko 4.Mengukur manajemen risiko 5.Pencegahan penyimpangan manajemen risiko 6.Manajemen risiko yang memerlukan perhatian dari dewan direksi
EDM 04. Memastikan optimalisasi sumberdaya	1.Evaluasi strategy alignment 2.Evaluasi investasi layanan portofolio 3.Kriteria dan tipe investasi 4.Dokumen kriteria pengendalian investasi TI 5.Dokument portofolio proses dan pemantauan 6.Pemantauan tujuan dari layanan dan investasi TI
EDM 05. Memastikan transparansi kepada stakeholder	1.Evaluasi kebutuhan laporan internal dan eksternal 2.Panduan prinsip komunikasi 3.Laporan peraturan dan kebijakan operasi dan prosedur 4.Panduan eskalasi 5.Laporan efektivitas komunikasi

Tahap 4 – Plan Programme

Berdasarkan hasil temuan dan gap yang diperoleh, maka dibuatlah sebuah usulan rekomendasi tata kelola teknologi informasi di rumah sakit PHC. Rekomendasi yang diberikuk yaitu berupa aktifitas pemenuhan setiap domain dan rekomendasi perbaikan untuk mencapai level 1 untuk domain EDM01, EDM02, EDM03, EDM04, EDM05.

Rekomendasi yang diuraikan mengacu pada *Base Practice*, *Work Product* dan *Outcomes* yang ingin dicapai berdasarkan *CobIT5 Process Assessment model*.

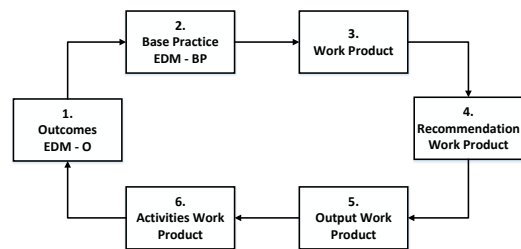
Rekomendasi akan meningkatkan dari level 0 ke level 1 (*Performed Process*). Kententuan atribut proses pada level 1 adalah sebagai berikut.

PA1.1 *Process Performance*

Untuk mencapai level 1 dilakukan Pengukuran dilakukan dengan seberapa jauh setiap proses dapat mencapai tujuannya. Untuk dapat mencapai level 1 yaitu dengan dapat meraih *outcomes* yang ditentukan seperti ditunjukkan dalam tabel.

Tabel 4 *Process Attribute*.

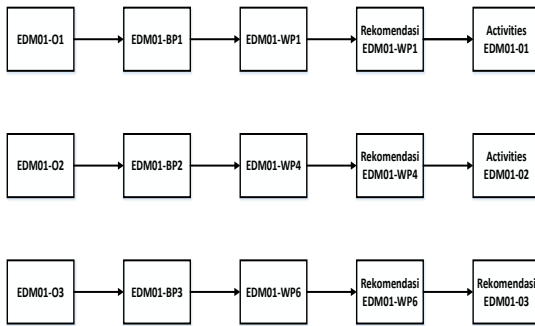
PA 1.1 <i>Process Performance</i>		
Hasil atas pencapaian penuh atribut	<i>Base Practice (BPs)</i>	<i>Work Product (WP)</i>
Proses untuk meraih <i>outcomes</i> yang sudah ditentukan pada <i>CobIT5</i>	BP 1.1.1 Meraih hasil proses. Ada bukti bahwa proses sudah dilakukan	Hasil <i>work product</i> telah dibuat dan ada bukti dari proses yang dikerjakan



Gambar 3 Skema Rekomendasi

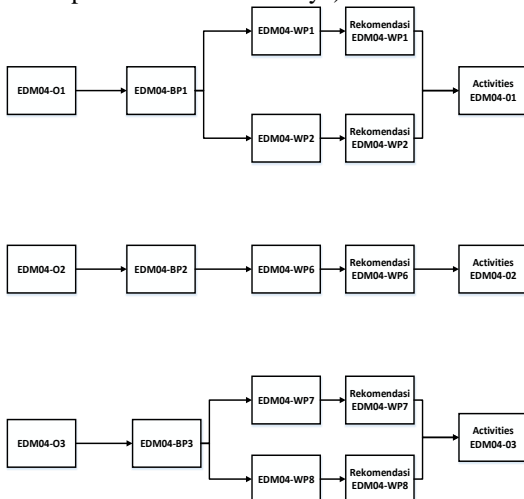
Dalam Pencapaian menuju level 1, rekomendasi perbaikan didasarkan pada *Outcomes CobIT5* yang didukung oleh beberapa *Base Practice*, untuk memenuhi *Base Practice* ada beberapa *work product* yang harus dikerjakan dan menjadi rekomendasi untuk mencapai *outcomes*. Dengan dibuatkannya rekomendasi berdasarkan *outcomes* yang akan dicapai maka mendapatkan hasil yaitu *output Work Product*. Setelah didapatkannya *output work product* ada beberapa pemenuhan aktifitas untuk memastikan bahwa *output work product* tersebut dapat mencapai *outcomes* yang diharapkan berdasarkan masing-masing domain EDM CobIT5 untuk mencapai *capability level 1*.

1. Rekomendasi EDM01. (Memastikan terdapat pengaturan dan pemeliharaan kerja tata kelola).



Terdapat tiga *Outcomes* yang seharusnya dicapai untuk mencapai level 1, yaitu: strategi pengambilan keputusan model untuk TI yang efektif dan selaras dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan dan persyaratan *stakeholder*, Sistem tata kelola TI diterapkan di perusahaan, untuk mencapai tiga *outcomes* tersebut ada tiga *output work product* yang harus dihasilkan, yaitu: dokumen prinsip ISO38500, model komunikasi tata kelola, dan tinjauan ulang atas efektifitas dan kinerja tata kelola.

2. Rekomendasi EDM04 (memastikan Optimalisasi Sumber daya).

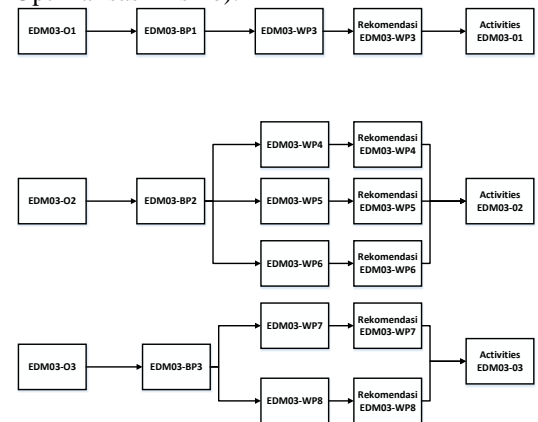


Gambar 4 Skema Rekomendasi EDM04

Terdapat tiga *outcomes* yang seharusnya dicapai untuk mencapai level 1, yaitu: kebutuhan sumber daya perusahaan dipenuhi dengan kemampuan optimal, sumber daya dialokasikan yang terbaik untuk memenuhi prioritas perusahaan dalam keterbatasan anggaran, penggunaan sumber daya yang optimal dicapai dapat dicapai sepanjang *lifecycle* ekonomi. Untuk mencapai tiga *outcomes*

tersebut ada lima *output work product* yang harus dihasilkan, yaitu: alokasi sumber daya dan kemampuan, panduan terkait *enterprise architectur*, penanggung jawab pengelolaan sumber daya, prinsip-prinsip untuk menjaga sumber daya, masukan terkait alokasi dan efektivitas sumber daya dan kapabilitas, dan tindakan perbaikan untuk menangani penyimpangan sumber daya.

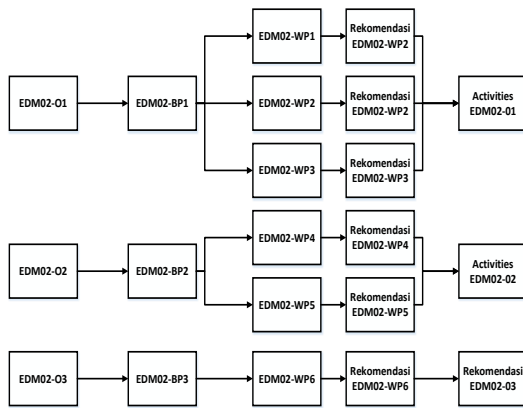
3. Rekomendasi EDM03 (Memastikan Optimalisasi Risiko).



Gambar 5 Skema Rekomendasi EDM03

Terdapat tiga *outcomes* yang seharusnya dicapai untuk mencapai level1, yaitu: ambang batas risiko didefinisikan dan dikomunikasikan serta risiko terkait TI sudah diketahui, perusahaan mengelola risiko kritis terkait TI secara efektif dan efisien, risiko perusahaan terkait TI tidak melebihi toleransi dan dampak risiko terhadap perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola. Untuk mencapai tiga *outcomes* tersebut ada enam *output work product* yang harus dihasilkan, yaitu: Hasil evaluasi terhadap aktivitas risiko manajemen risiko, kebijakan standar peran dan tanggung jawab manajemen risiko, tujuan utama dari dilakukannya monitoring terhadap manajemen risiko, proses yang disetujui untuk mengukur manajemen risiko, tindakan pencegahan untuk mengatasi penyimpangan dalam manajemen risiko, manajemen risiko yang memerlukan perhatian dari *board level*.

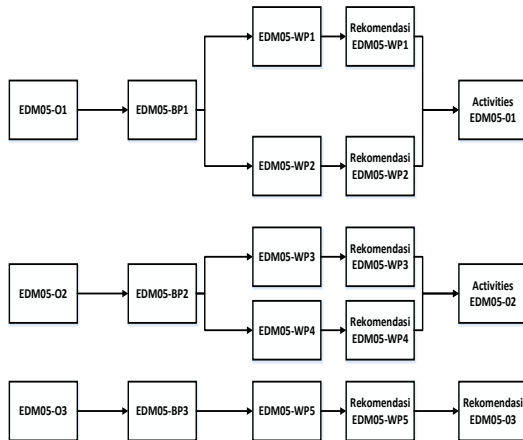
4. Rekomendasi EDM02 (memastikan mendapatkan keuntungan).



Gambar 6 Skema Rekomendasi EDM02

Terdapat tiga *outcomes* yang seharusnya dicapai untuk mencapai level 1, yaitu: perusahaan mendapat keuntungan optimal dari portofolio layanan dan aset yang didukung TI yang disetujui, keuntungan optimal berasal dari investasi TI melalui praktik manajemen yang efektif diperusahaan, setiap investasi TI memberikan nilai yang optimal. Untuk mencapai tiga *outcomes* tersebut ada enam *output work product* yang harus dihasilkan yaitu: evaluasi dari *strategy alignment*, evaluasi dari investasi layanan portofolio, kriteria dan tipe investasi, dokumen kriteria pengendalian investasi TI, dokumen tujuan portofolio dan pemantauan program, pemantauan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari layanan dan investasi TI.

5. Rekomendasi EDM05



Gambar 7 Skema Rekomendasi EDM05

Terdapat tiga *outcomes* yang seharusnya dicapai untuk mencapai level 1, yaitu: pelaporan stakeholder sejalan dengan persyaratan *stakeholder*, pelaporan lengkap, tepat waktu dan akurat, komunikasi efektif dan

kepuasan *stakeholder*. Untuk mencapai tiga *outcomes* tersebut ada lima *output work product* yang harus dihasilkan, yaitu: evaluasi kebutuhan laporan internal dan eksternal, panduan prinsip komunikasi, laporan peraturan kebijakan, operasi dan prosedur, panduan eskalasi, laporan efektivitas komunikais.

5. Execute Plan

Tahap ini memberikan panduan untuk persiapan dalam mengimplementasi *work product* tersebut kedalam praktek implementasi untuk memastikan kesesuaian dengan kinerja *work product* tersebut dapat berhasil.

Tahap ini memastikan kebutuhan setiap *work product* dari EDM01-EDM05 untuk diimplementasikan agar berjalan dengan semestinya. Setiap *work product* memiliki output yang diimplementasikan kedalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan *outcomes* yang diharapkan masing-masing domain memiliki beberapa *outcomes* untuk dicapai, dan memiliki beberapa *work product* untuk dikerjakan.

Untuk memastikan setiap *work product* tersebut diterapkan diperusahaan, Panduan pelaksanaan sebelum setiap Output Work Product tersebut diterapkan di perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Memastikan pelaksanaan *output work product* berdasarkan pada rencana bisnis dan TI yang digunakan saat ini dan perdoman pada panduan prinsip komunikasi.
2. mengarahkan dan memantau kontribusi setiap *Output Work Product* yang diterapkan dapat memastikan hasil.
3. memberikan laporan pembaruan setiap *output work product* yang diimplementasi sesuai arahan dan panduan dari *board level*.
4. mendokumentasikan dan memantau risiko dari setiap *output work product* yang digunakan untuk dapat memalukan inisiatif perbaikan.
5. menyetujui setiap *output work product* dan mengkomunikasikannya kepada semua *stakeholder*.
6. menyetujui setiap perubahan besar *output work product* dan mengimplementasi di rumah sakit PHC.

6. Tahap - *Realise Benefits*

Pada tahap ini melakukan panduan untuk mengidentifikasi *semua output work product* tersebut sudah mencapai *outcomes* yang diharapkan setiap domain, panduan untuk

pemantauan pencapaian dari setiap *outcomes* sudah terpenuhi adalah sbagai berikut.

- a. Memastikan semua kinerja keseluruhan setiap *output work product*.
- b. Memantau kinerja investasi (biaya terhadap anggaran dan realisasi manfaat mengenai *output work product* yang diberikan).
- c. Mendokumentasikan pelajaran yang dapat diambil dari setiap *outcomes* untuk inisiatif perbaikan peningkatan selanjutnya setiap *output work product*.

7. Tahap Review Effectiveness

Tahap ini melakukan panduan untuk mengidentifikasi langkah kesuksesan dari setiap *output work product* dan *outcomes* dengan meningkatkan kebutuhan akan peningkatan secara berkelanjutan.

- a. Pada akhir implementasi ini pastikan bahwa tinjauan setiap *output work product* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *outcomes* yang diharapkan.
- b. Meninjau efektivitas dari setiap *output work product* dan melakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian tata kelola teknologi informasi yang telah dilakukan oleh konsultan pada 25 September 2015 menunjukkan Capability Level 0,264 pada domain EDM atau level 0 Incomplete Process. Sementara hasil wawancara mendapatkan nilai To-Be pada level 1 Performed Process. Terdapat kesenjangan atau gap sebesar 0.73 dari hasil gap analysis. Kesenjangan ini terbagi pada lima domain yaitu EDM01 tidak adanya TI strategy, penilaian risiko TI, kebijakan TI mengenai tata kelola TI. EDM02 tidak ada pemastian bahwa investasi TI dapat menyeimbangkan antara manfaat dan anggaran yang dikeluarkan dapat seimbang. EDM03 belum ada kesadaran mengenai paparan terhadap risiko dan kontrol TI serta mengevaluasi efektifitas pemantauan manajemen risiko TI. EDM04 Tidak ada strategi dan kebijakan terkait TI untuk standar perangkat lunak, perangkat keras yang ditentukan. EDM05 tidak ada bukti tujuan proses dalam pemangku kepentingan tata kelola TI.

2. Terdapat 25 rekomendasi perancangan tata kelola teknologi informasi TI berdasarkan

framework CobIT5 setiap domain sesuai dengan *capability level* yang diharapkan. 25 rekomendasi ini didapatkan dari *output work product* yang mencakup 5 domain yaitu EDM01 terdapat 3 rekomendasi, EDM04 terdapat 6 rekomendasi, EDM03 mendapatkan 6 rekomendasi, EDM02 mendapatkan 8 rekomendasi, EDM05 mendapatkan 5 rekomendasi.

Saran

Dari penelitian yang telah dibuat, diharapkan ada penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan *capability level* ke level 2 (*Manage Proses*). Terdapat beberapa *Framework* atau standar lain seperti TOGAF, ITIL, ISO38500 dll agar mendapatkan tata kelola teknologi informasi yang lebih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh rumah sakit PHC.

Daftar Pustaka

ISACA. (2012). *CobIT5 Enabling Process*. ISACA.